

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Sugiyono (2019) berpendapat bahwa metode penelitian merujuk pada pendekatan ilmiah yang dipakai untuk memperoleh data dengan maksud dan kegunaan tertentu. Karena itu, saat melakukan penelitian, penting untuk menerapkan metode penelitian yang sesuai guna mendapatkan data yang akan diinvestigasi dalam sebuah penelitian.

Dalam penelitian ini, digunakan metode penelitian kuantitatif. Metode ini digunakan untuk menginvestigasi populasi atau sampel tertentu dengan menerapkan teknik pengambilan sampel yang umumnya bersifat acak. Menurut Sugiyono (2017), Penelitian kuantitatif dapat dijelaskan sebagai suatu metode penelitian yang didasarkan pada filsafat positivisme. Metode ini digunakan untuk melakukan penelitian pada populasi atau sampel tertentu dengan pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian. Data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif/statistik untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini, akan digunakan metode survei sebagai pendekatan penelitian dengan menggunakan tes dan kuesioner sebagai alat untuk mengumpulkan data. Tujuan utamanya adalah untuk memperoleh informasi mengenai sekelompok responden yang mewakili populasi tertentu. Setelah itu, data yang terkumpul akan dianalisis secara statistik guna menguji hipotesis yang telah diajukan. Sugiyono (2019) berpendapat bahwa metode survei digunakan untuk mengumpulkan data dari tempat alami atau bukan buatan, peneliti melakukan pengumpulan data, seperti melalui penyebaran kuesioner, tes, wawancara terstruktur, dan sebagainya.

3.2. Populasi dan Sampel Penelitian

3.2.1. Populasi

Menurut Handayani (2020) Populasi mengacu pada totalitas semua elemen yang memiliki ciri-ciri serupa dan menjadi fokus penelitian, Populasi tersebut bisa terdiri dari individu dalam suatu kelompok, peristiwa, atau entitas lain yang akan diteliti. Populasi dalam konteks ini berhubungan dengan data, di mana jumlah

populasi akan sama dengan jumlah individu yang memberikan data. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan BFI Finance Tbk. Cabang Sunter. Jumlah anggota populasi dari karyawan tersebut adalah sebanyak 120

3.2.2. Sampel

Sugiyono (2017) berpendapat bahwa sampel adalah bagian dari populasi yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian. Jika peneliti menggunakan analisis kuantitatif, ukuran atau jumlah sampel yang diperoleh sangat penting. Dalam hal ini, peneliti dapat menggunakan sampel yang diambil dari populasi yang dimaksud.

Metode pengambilan sampel yang dilakukan dalam penelitian ini menggunakan Teknik sampling jenuh. Sugiyono, (2019) menjelaskan bahwa Sampling Jenuh adalah metode pengambilan sampel di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini, digunakan metode Sampling Jenuh, di mana seluruh populasi yang ada menjadi sampel yang diteliti, berjumlah 120 karyawan. Kriteria yang diterapkan dalam pemilihan sampel untuk penelitian ini yaitu karyawan di BFI Finance cabang Sunter yang termasuk dalam sampel adalah mereka yang mengisi posisi non-atasan, seperti posisi manajer dan direktur.

3.3. Data Dan Metode Pengumpulan Data

Penelitian ini didasarkan pada penggunaan data primer, yang dikumpulkan secara langsung dari sumbernya. Sesuai dengan pendapat Sugiyono (2019), data primer adalah jenis sumber data yang secara langsung menyediakan informasi kepada peneliti yang mengumpulkannya. Berikut metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini

1. Kuesioner

Penelitian ini akan menggunakan kuesioner yang akan dilakukan melalui *platform Google Form*. Sugiyono (2019) menyatakan angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data yang melibatkan penyampaian serangkaian pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden, yang kemudian dijawab oleh responden itu sendiri. Kuesioner tersebut akan disebar secara online kepada karyawan BFI Finance Tbk. Cabang Sunter sebagai subjek penelitian. Kuesioner dibuat dengan berdasarkan indikator-indikator yang terkait dengan variabel Kepemimpinan Ambidextrous, Beban Kerja, dan Kompensasi. Indikator-indikator tersebut

dijelaskan melalui serangkaian pernyataan yang tercantum dalam kuesioner, dengan tujuan untuk mendapatkan pemahaman menyeluruh tentang topik tersebut dari sudut pandang para responden.

2. Wawancara

Wawancara merupakan metode pengumpulan data dengan cara bertanya langsung dengan responden. Dalam berwawancara terdapat proses interaksi antara pewawancara dengan responden. Wawancara ini ditunjukkan untuk mengetahui bagaimana kegiatan operasional di PT BFI Finance Tbk. Cabang sunter dengan bertanya kepada karyawan.

Dalam penelitian ini, kuesioner yang digunakan menggunakan skala *Likert*. Sugiyono (2018) menjelaskan bahwa skala *Likert* merupakan suatu metode pengukuran yang digunakan untuk mengevaluasi sikap, pendapat, dan persepsi responden atau individu terhadap fenomena sosial yang terlibat dalam penelitian. Berikut ini adalah bobot nilai yang digunakan dalam pernyataan pada kuesioner:

Tabel 3. 1 Kategori Pemberian Skor Berdasarkan Skala Likert

No.	Pernyataan	Kode	Skor Nilai
1.	Sangat Setuju	SS	5
2.	Setuju	S	4
3.	Netral	N	3
4.	Tidak Setuju	TS	2
5.	Sangat Tidak Setuju	STS	1

Sumber: Sugiyono (2019:147)

3.4. Definisi Operasional Variabel Dan Skala Pengukurannya

Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel penelitian merupakan atribut, jenis, atau nilai yang dimiliki oleh seseorang, objek, atau kegiatan yang menunjukkan variasi tertentu. Variabel tersebut ditentukan oleh peneliti dan digunakan untuk mengambil kesimpulan dalam penelitian. Penelitian ini menggunakan variabel independen (bebas) yang terdiri dari *Ambidextrous leadership*, beban kerja, dan kompensasi. Sementara itu, variabel dependen (terikat) yang digunakan adalah kepuasan kerja.

3.4.1. Variabel Bebas (*Independent Variable*)

Variabel bebas, Menurut Sugiyono (2019) adalah variabel yang memiliki pengaruh atau menyebabkan perubahan atau kemunculan variabel terikat (dependen). Dalam penelitian ini, variabel bebas yang digunakan terdiri dari Kepemimpinan Ambidextrous (X1), Beban kerja (X2), dan kompensasi (X3).

3.4.2. Variabel Terikat (*Dependent Variable*)

Menurut Sugiyono (2019) menjelaskan bahwa variabel terikat sering disebut sebagai variabel keluaran, kriteria, atau konsekuensi. Variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat dari adanya variabel bebas. Dalam penelitian ini, variabel terikat yang digunakan adalah kepuasan kerja (Y).

Tabel 3. 2 Definisi Operasional Variabel

Variabel	Indikator	No. Item
Kepemimpinan Ambidextrous Bawono (2022)	Perilaku kepemimpinan yang terbuka:	
	1. Pemimpin yang memungkinkan berbagai pendekatan dalam menyelesaikan tugas	KA1
	2. Memberikan dukungan untuk mencoba ide-ide baru	KA2
	3. Berani mengambil risiko	KA3
	4. Memberikan kebebasan bagi bawahan untuk berpikir dan bertindak secara mandiri	KA4
	5. Memberikan ruang bagi bawahan untuk menyampaikan pendapat	KA5
	6. Menghargai kesalahan	KA6
	7. Mendorong pembelajaran dari kesalahan.	KA7
	Perilaku pemimpin yang tertutup:	
	1. Mendorong dan mengontrol pencapaian tujuan secara teratur	KA8

Variabel	Indikator	No. Item
	2. Membuat regulasi agar pelaksanaan di lapangan berjalan lancar	KA9
	3. Mengambil langkah korektif dalam setiap masalah	KA10
	4. Mendorong kepatuhan terhadap regulasi yang berlaku	KA11
	5. Memperhatikan lebih banyak dengan memastikan tugas diselesaikan secara lengkap	KA12
	6. Menerapkan sanksi jika melanggar aturan	KA13
	7. Memastikan rencana dilaksanakan sesuai dengan yang direncanakan	KA14
	Beban Kerja Pratama <i>et al.</i> , (2022)	1. Kondisi Pekerjaan
2. Target Kerja		BK2
3. Kompleksitas Pekerjaan		BK3
4. Organisasi Kerja		BK4
Kompensasi Utomo & Santoso (2021)	1. Gaji	K1
	2. Intensif	K2
	3. Tunjangan	K3
	4. Asuransi	K4
Kepuasan Kerja Hasibuan (2017)	1. Menyenangi pekerjaan	KK1
	2. Kesetian	KK2
	3. Kejujuran	KK3
	4. Kreativitas	KK4

3.5. Metode Analisis Data dan Hipotesis

Menurut Sugiyono (2019), analisis data merupakan tahap penting yang dilakukan setelah berhasil mengumpulkan data dari seluruh responden atau sumber data lainnya. Pada tahap ini, data yang terkumpul akan dianalisis secara seksama untuk menggali informasi, menarik kesimpulan, dan mengidentifikasi pola atau tren yang relevan dalam penelitian. Dengan melakukan analisis data yang teliti, peneliti dapat mendapatkan wawasan yang lebih mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti dan menghasilkan temuan yang berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan pemecahan masalah yang terkait.

3.5.1. Metode Pengolahan Dan Penyajian Data

Setelah data terkumpul, data tersebut akan ditabulasi dan selanjutnya diolah lebih lanjut. Dalam rangka mempermudah pengolahan data, peneliti memanfaatkan perhitungan komputer dengan menggunakan program *Partial Least Square* (PLS). Dengan menggunakan PLS, peneliti dapat melakukan analisis yang lebih mendalam dan mendapatkan pemahaman yang lebih komprehensif mengenai data yang telah dikumpulkan.

3.5.2. Metode Analisis Data

Data yang telah dikumpulkan dari responden akan diolah menggunakan pengolahan data. Pengolahan data yang digunakan dalam penelitian ini melalui aplikasi perangkat lunak SmartPLS 3.0. Hal ini bertujuan untuk mengetahui hubungan atau korelasi antara variabel penelitian. Tujuan utamanya adalah untuk menjelaskan hubungan antara variabel dependen dan variabel independen (Hair *et al.*, 2015).

3.5.3. Metode Analisis Statistik

Dalam PLS (*Partial Least Square*), terdapat tiga hal dalam pendugaan parameter. Hal pertama adalah menganalisis estimasi bobot (*weight estimate*) untuk memperoleh skor variabel laten. Melibatkan analisis koefisien jalur (*path coefficient*) dan koefisien model pengukuran (*loading factor*) yang menghubungkan variabel laten dengan indikatornya. Tujuan dari tahapan ini adalah untuk memperoleh hubungan antara variabel laten dan indikatornya. Tahapan ketiga

adalah menganalisis parameter lokasi (konstanta). Dalam tahap ini, dilakukan analisis untuk memperoleh hasil skor variabel laten menggunakan algoritma PLS.

3.5.4. Evaluasi Model PLS

Menurut Haryono (2016), evaluasi model PLS terdiri dari dua tahap yang. Tahap pertama adalah evaluasi *outer model* atau model pengukuran, sedangkan tahap kedua adalah evaluasi inner model atau model struktural.

1) Evaluasi *Outer Model* (Model Pengukuran)

Ghozali (2015) menjelaskan bahwa analisis outer model melibatkan pengujian model pengukuran yang bertujuan untuk mengevaluasi bagaimana variabel laten dapat diukur menggunakan indikator-indikator dalam setiap blok. Analisis outer model digunakan untuk mengevaluasi validitas dan reliabilitas model. Untuk menguji analisis outer model, dilakukan beberapa pengujian, antara lain:

a. Convergent Validity

Pengujian ini digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana hubungan antara variabel konstruk dan variabel laten. Ghozali (2015), Menyatakan bahwa nilai dalam *Convergent Validity*, dapat dilihat dari korelasi antara skor indikator dengan skor variabel laten. Jika nilai korelasi melebihi 0,70, dapat disimpulkan bahwa indikator dalam *Convergent Validity* memiliki reliabilitas yang baik.

b. Discriminant Validity

Merupakan nilai faktor *cross loading* yang digunakan untuk mengevaluasi apakah suatu konstruk memiliki kemampuan diskriminatif yang memadai. Dengan cara membandingkan nilai *loading* pada konstruk yang dimaksud dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya. Nilai *loading* pada konstruk yang dimaksud harus lebih besar dibandingkan dengan nilai *loading* pada konstruk lainnya, sehingga memperlihatkan adanya perbedaan yang signifikan antara konstruk-konstruk tersebut.

c. Average Variance Extracted (AVE)

Nilai AVE yang baik adalah sekitar 0,50 atau lebih tinggi, yang menunjukkan bahwa konstruk tersebut secara memadai menjelaskan varian dalam indikator-indikatornya.

d. *Composite realbility*

CR menghitung reliabilitas internal dari konstruk dengan menggunakan nilai loading faktor dan varian error dari setiap indikator dalam konstruk. Semakin tinggi nilai CR, semakin tinggi reliabilitas konstruk tersebut. Biasanya, nilai CR dianggap baik jika > 0.8

e. *Cronbach Alpha*

Menurut Ghozali (2015) nilai *Cronbach's Alpha* yang ditetapkan sebaiknya lebih besar dari 0,7 untuk semua konstruk. Namun, jika nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dari 0,6, itu dapat dianggap reliabel dan dapat diterima sebagai ukuran konsistensi internal yang memadai.

2) Evaluasi *Inner Model* (Model Structural)

Setelah dilakukan pengujian pada outer model, langkah berikutnya adalah melakukan analisis pada model struktural atau inner model untuk mengamati hubungan antara variabel penelitian. Analisis inner model merupakan suatu model struktural yang bertujuan untuk memprediksi hubungan sebab-akibat antara variabel laten (Ghozali, 2015). Terdapat beberapa tahapan yang dilakukan dalam model ini, antara lain:

- a. Mengevaluasi nilai R^2 atau *R square*, digunakan untuk mengevaluasi sejauh mana pengaruh variabel independen terhadap variabel dependennya. Terdapat kategori atau pengklasifikasian yang digunakan dalam penilaian R^2 , yang dijelaskan pada table 3.3 sebagai berikut:

Tabel 3. 3 Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat hubungan
$\geq 0,67$	Baik
0,33 – 0,67	Sedang
0,19 – 0,33	Lemah

Sumber: Haryono (2016)

- b. Koefisien jalur (*path coefecient*), Pada tahap inner model, Pengujian *Path Coefficient* bertujuan untuk mengukur seberapa kuat hubungan antara variabel yang telah ditentukan berdasarkan hipotesis penelitian. Dalam penelitian ini, ada tiga hipotesis yang akan diuji menggunakan teknik *path*

coefficient. Menurut (Ghozali & Latan, 2015), nilai path coefficient memiliki rentang nilai dari -1 hingga 1. Jika nilai path coefficient berada dalam kisaran 0 hingga 1, maka hubungan dianggap positif. Sementara itu, jika nilai path coefficient berada dalam kisaran -1 hingga 0, maka hubungan dianggap negatif.

- c. *Index Goodness of Fit* (GOF), adalah sebuah metode yang digunakan untuk memvalidasi proses model pengukuran dan model struktural. *Goodness of Fit* dapat dievaluasi menggunakan nilai Q^2 atau *Q Square*, yang memiliki arti yang serupa dengan *R Square*.

3.5.5. Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis merupakan suatu proses untuk menentukan apakah terdapat pengaruh antara variabel independen dan variabel dependennya. Pengujian hipotesis dilakukan dengan membandingkan nilai t hitung dengan t tabel untuk mengetahui apakah terdapat hubungan yang signifikan antara variabel-variabel tersebut. Dalam konteks aplikasi PLS, pengujian hipotesis dapat dilakukan pada tahap *bootstrapping* yang menghasilkan nilai T (*T-value*). Selain itu, signifikansi dari hubungan antar variabel juga dapat dilihat melalui nilai koefisien jalur (*path coefficient*) pada pengujian hipotesis.

Dalam penelitian ini, pengujian hipotesis dilakukan dengan menggunakan tingkat signifikansi $\alpha = 5\%$ atau 0,05, yang menghasilkan tingkat kepercayaan sebesar 95%. Menurut Ghozali & Latan (2015) dalam penelitian yang menggunakan tingkat kepercayaan 95% dengan *standard error* (α) = 5% atau 0,05, nilai t tabelnya adalah 1,96. Oleh karena itu, pengambilan keputusan didasarkan pada:

1. Jika nilai t hitung \leq t tabel (t hitung \leq 1,96), maka H_a ditolak dan H_0 diterima
2. Jika nilai t hitung \geq t tabel (t hitung \geq 1,96), maka H_a diterima dan H_0 ditolak